

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di masa kini tidak terlepas oleh peristiwa masa lalu. Menurut E.H. Carr, sejarah adalah dialog yang terus-menerus antara masa kini dan masa lalu.<sup>1</sup> Sejalan dengan itu, Jonar S menyatakan bahwa sejarah gereja adalah sejarah yang berbicara mengenai bagaimana perjalanan berdirinya gereja di muka bumi ini,<sup>2</sup> termasuk proses yang dialami pendiri gereja dari terbentuknya serta perkembangannya. Sejarah gereja berupaya menelusuri perjalanan umat Kristen dalam membentuk persekutuan yang disebut gereja. Dari sini, gereja bertumbuh dan menyebar ke daerah lain, menciptakan komunitas baru yang terus berkembang.<sup>3</sup> Gereja ada karena Yesus memanggil orang untuk menjadi murid-Nya, dipanggil untuk hidup dalam persekutuan dengan Dia.<sup>4</sup> Gereja menjadi pengikat bagi semua orang Kristen, dan keselamatan Allah telah datang ke dunia dalam Yesus Kristus, menerima Kristus sebagai Juruselamat.<sup>5</sup> Gereja memiliki pengertian sebagai persekutuan

---

<sup>1</sup> Artono and Agus Tri Laksana, *Geohistory Masa Kolonial Di Indonesia* (Surabaya: Unesa University Press, 2015), 7.

<sup>2</sup> Jonar Situmorang, *Sejarah Gereja Umum* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014), 1.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> H. Berkhof and I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), vii.

<sup>5</sup> Jan s. Aritonang and Christian de Jonge, *Apa dan Bagaimana Gereja?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 6-7.

umat manusia yang diberikan karunia untuk melayani tubuh Kristus. Gereja harus bertumbuh sepenuhnya sebagai anggota tubuh Kristus.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi 'sejarah' dan 'gereja', masing-masing merupakan kisah tentang bagaimana gereja bertumbuh dan berkembang.<sup>7</sup> Jadi wujud gereja ialah persekutuan dengan Kristus. Paulus mengumpamakan persekutuan dengan menyebut gereja sebagai "Tubuh Kristus".<sup>8</sup> Selain itu, harus menekankan tugas atau amanat-Nya,<sup>9</sup> melalui amanat-Nya gereja menjadi sebuah persekutuan. Gereja yang sehat adalah gereja yang mengikuti kehendak Allah, menyatakan kerajaan-Nya. Mempelajari gereja otomatis mempelajari Allah yang memilikinya.

Membahas sejarah gereja juga dapat dilihat dari perspektif Gereja Toraja Mamasa Jemaat Tobadak 1, yang erat kaitannya dengan program transmigrasi penduduk. Program transmigrasi ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto. Penduduk Mamasa keluar untuk mendukung bagian dari kebijakan tersebut karena faktor ekonomi;<sup>10</sup> melalui program transmigrasi, masyarakat Mamasa berangkat dengan harapan kehidupan yang lebih baik. Pemerintah Kabupaten Mamasa, melalui wakil camat bernama Daeng Mempa mengantar warganya ke daerah transmigrasi

---

<sup>6</sup> Harapan Sitanggang, "Pemahaman Kesatuan Roh Para Pelayan Menurut Efesus 4:1-16 Dalam Pembangunan Tubuh Kristus," *Kerusso* 1, no. 1 (2018): 16-17.

<sup>7</sup> Wendy Sepmady Hutahaean, *Sejarah Gereja Indonesia* (Malang: Ahlimedia Press, 2017), 2.

<sup>8</sup> Aritonang and Jonge, *Apa Dan Bagaimana Gereja?*, 21.

<sup>9</sup> H. Berkhof and Enklaar, *Sejarah Gereja*, vii.

<sup>10</sup> Demma Rua, Wawancara Oleh Penulis, Tobadak, Indonesia, 3 Juni 2024.

pada bulan Juli 1986. Penyerahan warga ke daerah transmigrasi dilakukan di daerah Babana. Kemudian menuju ke daerah transmigrasi bertempat di Tangkau tgl 4 Agustus 1986 mereka memulai ibadah pertamanya, tanggal inilah yang kemudian ditetapkan menjadi tanggal berdirinya jemaat Tobadak 1.<sup>11</sup>

Pada hari Selasa, 15 Oktober 1986 warga transmigrasi dipindahkan karena daerah transmigran Tangkau sering mengalami banjir. Kepala pemimpin transmigrasi bekerja sama dengan pemerintah dan memindahkan mereka dari daerah tersebut ke daerah transmigrasi Mahahe, yang sekarang dikenal sebagai Tobadak 1.<sup>12</sup> Di daerah ini, kemudian para transmigran Kristen bermusyawarah tentang cara mendirikan tempat ibadah atau gereja.<sup>13</sup> Warga Gereja Toraja Mamasa sepakat untuk mendirikan Gereja di lokasi yang baru. Gereja para transmigran ini kemudian bertumbuh menjadi sebuah persekutuan dengan dasar akan melayani orang Kristen untuk memenuhi tugas dan panggilannya. Gereja ini memiliki sejarah yang berkontribusi terhadap pertumbuhan kehidupan keagamaan khususnya di Wilayah Klasis Tobadak Raya. Setelah transmigrasi masuk di Tobadak 1, baru digagas untuk mendirikan cabang kebaktian, yang disponsori oleh Gereja Toraja Mamasa (GTM) Tobadak 1.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Daud P, Wawancara Oleh Penulis, Tobadak, Indonesia, 5 Juli 2024.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Pdt Abner, Wawancara Oleh Penulis, Topoyo, Indonesia, 8 juni 2024.

Belum ada penelitian sebelumnya yang secara komprehensif mengeksplorasi sejarah gereja ini sejak berdirinya. Sehingga Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam memahami dinamika pertumbuhan Gereja Toraja Mamasa (GTM) Tobadak 1. Sebagai sebuah gereja yang awalnya terdiri dari kelompok kecil orang Kristen transmigran, GTM Tobadak 1 telah mengalami perkembangan hingga menjadi gereja yang mandiri. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk peran kepemimpinan, dukungan komunitas, serta tantangan dan peluang yang dihadapi sepanjang perjalanan. Dengan meneliti sebuah perubahan, dapat memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan GTM Tobadak 1, pada gilirannya dapat menjadi model bagi gereja-gereja lain dalam konteks serupa. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai pertumbuhan gereja dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana strategi dan pendekatan dalam pelayanan dapat diterapkan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi komunitas jemaat.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gereja Toraja Mamasa di daerah transmigrasi Tobadak 1?
2. Bagaimana kontribusi Gereja Toraja Mamasa Tobadak 1 terhadap pertumbuhan kekristenan di Klasis Tobadak Raya?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan historiografi sejarah berdirinya GTM Tobadak 1.
- b. Untuk menguraikan kontribusi berdirinya GTM Tobadak 1 terhadap pertumbuhan Gereja Klasis Tobadak Raya.

### 2. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini menjadi harapan yang besar bagi penulis dapat memberikan kontribusi positif sebagai salah satu referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi di IAKN Toraja secara khusus bermanfaat bagi mata kuliah sejarah gereja Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan dan kemudian menerapkannya dalam aktivitas pelayanan jemaat; sebagai sumber evaluasi untuk GTM Tobadak 1 dan Klasis Tobadak Raya dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangannya.

#### D. Tinjauan Pustaka

##### 1. Prinsip-Prinsip Menyusun Sejarah

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tentang sejarah pada suatu tempat yakni penulisan sejarah lokal. Penelitian historis sejarah gereja sebuah usaha penelitian untuk memahami peristiwa masa lampau, dari situ kita mendapat pemahaman sederhana bahwa sejarah adalah rentetan peristiwa yang penting dan bermakna dalam kehidupan manusia.<sup>15</sup> Dalam menyusun sejarah, ada prinsip-prinsip yang dipedomani menurut Jan S. Aritonang, bahwa pada hakikatnya sejarah Kekristenan/Gereja adalah sejarah tindakan Tuhan di dalam dan melalui dengan memakai Gereja-

---

<sup>15</sup> Jan S. Aritonang, *Panduan Menyusun Sejarah Kekristenan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), 2.

Nya, sisi lain sejarah adalah jawaban dan pertanggungjawaban manusia. bahwa pendiri gereja, atau Lembaga itu bukan manusia, melainkan Tuhan.

Kemudian juga yang perlu diperhatikan dalam penulisan sejarah untuk memastikan akurasi dan objektivitas meliputi:

1. Pengumpulan sumber dari latar belakang dan konteks kehadirannya menekankan pentingnya menempatkan sejarah gereja dalam konteks sejarah yang lebih luas. Termasuk faktor-faktor politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi perkembangan gereja.<sup>16</sup>
2. Analisis kritis terhadap data yang diperoleh dalam penulisan, sejarawan harus menjaga objektivitas, menghindari bias pribadi atau kelembagaan yang dapat mempengaruhi interpretasi sejarah.<sup>17</sup> Informasi harus disampaikan dengan jujur dan tidak memihak, memberikan gambaran yang seimbang tentang peristiwa sejarah,
3. Relevansi sejarah bagi masa kini, Aritonang menekankan pentingnya penulisan sejarah gereja yang relevan bagi konteks masa kini, membantu jemaat memahami akar-akar sejarah mereka

---

<sup>16</sup> Ibid, 6.

<sup>17</sup> Ibid, 8.

dan bagaimana hal itu membentuk identitas dan misi gereja saat ini.

4. Subdisipliner, dalam penulisan sejarah gereja menggabungkan perspektif dari berbagai disiplin ilmu seperti teologi, karena ketika gereja menulis sejarahnya hal mendasar yang harus terlihat di dalamnya dimensi teologisnya. Seperti apa dan bagaimana karya Tuhan di dalam gereja dan bagaimana respons gereja terhadap panggilannya.

## **2. Hubungan Sejarah dan Studi Teologi**

Dalam studi teologi khususnya sejarah gereja, penelitian historiografi membantu dalam menyusun narasi tentang perkembangan gereja, tokoh-tokoh penting, peristiwa bersejarah. Narasi ini penting untuk memahami konteks. Historiografi memberikan kerangka metodologis bagi studi teologi dalam memahami dan menulis sejarah gereja. Historiografi memastikan bahwa penulisan sejarah gereja didasarkan pada bukti yang valid dan analisis kritis, sementara studi teologi menggunakan temuan historiografi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran dan praktik gereja sepanjang sejarah.

Sejarah memainkan peran penting dalam membentuk dan menopang bangunan teologi gereja. Gereja tidak mungkin

membangun konsep-konsep teologisnya tanpa merujuk pada masa lalu. Pengalaman masa lalu justru menolong gereja masa kini dalam membangun konsep-konsep teologisnya. Demikian dalam analisis historis Gereja Toraja Mamasa di daerah transmigrasi tobadak 1. penulis melihat karya Tuhan Yesus dalam memanggil para pelayannya yang setia dan menjadi teladan dalam memberitakan Injil untuk bersekutu, bersaksi, melayani. Serta berkontribusi bagi kekristenan di klasis Tobadak Raya.

Penelitian sebelumnya yang juga menggunakan pendekatan historiografi dalam Sejarah Gereja. Penulis menemukan tulisan Jumarlia Pakiding, meneliti bagaimana sejarah berdirinya GKSB dan dampaknya bagi pertumbuhan GKSB. Penelitian ini menunjukkan penulisan sejarah gereja, sebagai alat untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial, politik, mempengaruhi perkembangan Lembaga keagamaan. Melalui analisis terhadap sumber-sumber primer seperti dokumen pendirian, catatan sidang, dan tulisan-tulisan tokoh gereja, Pakiding berhasil menggambarkan peran penting GKSB dalam pertumbuhan dan dinamika kekristenan di wilayah tersebut. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan historiografis dalam menggali dan menginterpretasikan sejarah gereja secara kontekstual.

Berbeda dengan Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada Gereja Toraja Mamasa di daerah transmigrasi Tobadak 1, yang memiliki konteks sosial, geografis unik. Menggunakan pendekatan historiografi yang didukung oleh wawancara mendalam dengan tokoh penting, penelitian ini mengungkapkan informasi mengenai berdirinya gereja dan dinamika yang terjadi di dalamnya. Penelitian ini juga menyoroti kontribusi Gereja Toraja Mamasa terhadap pertumbuhan Kekristenan di Klasis Tobadak Raya, mengkaji dampak transmigrasi terhadap berdirinya gereja dan pertumbuhan Kekristenan di daerah transmigrasi Tobadak 1. Pendekatan menggabungkan wawancara mendalam langsung dengan saksi sejarah, pemimpin gereja, dan anggota jemaat, penelitian ini mengumpulkan data yang lebih autentik dan personal.

Jadi historiografi memberikan alat dan metode yang penting bagi studi teologi, khususnya dalam sejarah gereja, dengan memastikan penulisan sejarah didasarkan pada analisis kritis dan bukti yang valid. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses perkembangan sejarah secara mendalam.

### 3. Konseptual Pertumbuhan Gereja

#### a. Pengertian Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja adalah pertumbuhan yang hidup terjadi secara terus menerus.<sup>18</sup> Kehidupan dan misi gereja sebagai umat Allah, tubuh Kristus, persekutuan roh, yakni sebuah perluasan alami dan menyeluruh yang harus diharapkan. Gereja mengalami pertumbuhan atau peningkatan secara kuantitas maupun kualitas disebut sebagai gereja yang bertumbuh. Peningkatan kerohanian anggota jemaat menunjukkan kualitas pertumbuhan gereja. Sedangkan, dari segi kuantitas pertumbuhan gereja dapat dilihat dari penambahan jumlah anggota gereja.<sup>19</sup>

Rasul Paulus mengatakan dalam Efesus 4:13. Untuk mencapai pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, ialah mencapai kesatuan iman, pengetahuan yang benar tentang anak Allah dan kedewasaan penuh. Pada akhirnya, menyerupai Dia dalam karakter dan tindakan. Ini adalah tujuan akhir dari perjalanan rohani yang dilakukan oleh semua orang yang percaya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2016), 54.

<sup>19</sup> Paulus Daun, *Pengantar ke dalam Pertumbuhan Gereja* (Manado: Yayasan Daun Family, 2019), 19.

<sup>20</sup> Harapan Sitanggang, "Pemahaman Kesatuan Roh Para Pelayan Menurut Efesus 4:1-16 dalam Pembangunan Tubuh Kristus." *Kerusso* 1, no 1 (2018): 3-4.

Pertumbuhan dari segi kualitas pertumbuhan yang tidak kelihatan. Tuhan ingin pertumbuhan yang terjadi baik segi jumlah tetapi juga baik segi kualitasnya. Mengajarkan akan kebenaran seperti anggota jemaat abad pertama bukan saja bertambah-tambah dari segi jumlah. Alkitab mencatat mereka berkumpul, bertekun dalam ajaran para rasul, bersekutu, menerima perjamuan, berdoa dan sebagainya.<sup>21</sup>

Gereja adalah milik Yesus Dia sedang membangun gereja-Nya Karena itu, dalam Kisah Para Rasul 20:28 memberikan penekanan yang kuat pada para pemimpin gereja untuk merawat dan menggembalakan jemaat Allah dengan penuh tanggung jawab.<sup>22</sup> Kesadaran akan nilai besar dari umat Allah yang ditebus oleh darah Kristus.<sup>23</sup> Yesus sedang membangun gereja-Nya dan seharusnya bertumbuh.<sup>24</sup> Paulus berkata "Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan (1Kor. 3:6)." Gereja harus mengalami pertumbuhan rohani. Melihat jiwa-jiwa baru masuk dalam Kerajaan Allah.

George W. Peters menyatakan pertumbuhan gereja merupakan kehendak Allah.<sup>25</sup> Artinya keberhasilan gereja sebagai tubuh Kristus bukan saja hasil dari manusia, tetapi juga hasil dari pekerjaan Allah.

---

<sup>21</sup> Paulus Daun, *Pengantar Ke dalam Pertumbuhan Gereja*, 16.

<sup>22</sup> Sonny Eli Zaluchu, *Pemimpin Pertumbuhan Gereja* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 35-36.

<sup>23</sup> Ibid, 38.

<sup>24</sup> Ibid, 8-9.

<sup>25</sup> George W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 75.

Walaupun sebagai orang percaya berperan dalam pembangunan gereja, pemberitaan injil, keberhasilan pertumbuhan dalam jemaat, semua itu merupakan hasil dari kerja Allah. Dapat dipahami dalam hubungannya pernyataan Yesus kepada petrus dalam (Mat. 16:8) “Di atas batu karang ini aku akan mendirikan jemaat-Ku”. Yesus Kristus dasar dari gereja, Alkitab mencatat dalam (Yes 28:16; 1kor. 3:16; Ef. 2:20; 1 Pet.2:6-8).<sup>26</sup> Jadi pertumbuhan gereja merupakan pekerjaan Allah. Menunjukkan bahwa kita bergantung pada kuasa, otoritas, dan rencana Allah untuk mendirikan, memelihara, dan memperluas gerejanya di dunia ini.

Menurut Pdt. Yohanis Herman, pertumbuhan gereja terdiri dari dua bagian. Pertama, terdiri dari faktor-faktor seperti penambahan anggota, luasnya gerakan pelayanan, kesaksian, dan pemantapan kepada anggota jemaat dalam meningkatkan kualitas kerohanian serta dipertahankan. Kedua, adalah pekerjaan Roh Kudus yang diakibatkan oleh ketaatan kepada Firman Allah.<sup>27</sup>

Selain itu, Tony Tedjo menyatakan bahwa kelompok sel menjamin pertumbuhan gereja.<sup>28</sup> Baik di zaman para Rasul maupun saat ini, kelompok sel memainkan peran penting dalam pertumbuhan gereja

---

<sup>26</sup> Ibid, 75-76.

<sup>27</sup> Yohanis Herman, *Relevansi Liturgi Bagi Pertumbuhan Gereja* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 28-29.

<sup>28</sup> Tony Tedjo, *Gereja Mula-Mula Sebagai dasar Pertumbuhan Kelompok Sel dalam Gereja Masa Kini* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014), 73.

tercepat dalam sejarah. Kelompok sel adalah sekumpulan orang percaya unit terkecil gereja Tuhan. Seperti pada gereja mula-mula.<sup>29</sup> Jika diperhatikan, jelas bahwa gereja mengalami peningkatan yang luar biasa pesat dalam hal kualitas dan kuantitas sejak peristiwa di Yerusalem.

Kelompok sel sangat penting untuk pertumbuhan gereja lokal. Ini memungkinkan gereja untuk bertumbuh dan berkembang. Mempelajari kepemimpinan dan menciptakan pemimpin baru. Selain itu, kelompok kecil juga membentuk ikatan kekeluargaan yang kuat, mirip dengan yang dialami oleh jemaat awal hidup bersama dan memandang segala sesuatu sebagai kepunyaan milik bersama. Dimulai dari kelompok sel, kesatuan gereja lokal dapat sangat membantu.<sup>30</sup> Seperti dilakukan cara hidup jemaat dalam (Kis 4 : 32-34).

Dari pengertian pertumbuhan Gereja di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan gereja memiliki beberapa unsur. Pertama; Gereja dikatakan sehat jika bertumbuh. Yang seharusnya mengutamakan pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas. Kedua; Gereja perlu memberitakan Injil agar makin bertumbuh, jika tidak akan hilang. Ketiga; Pertumbuhan gereja adalah proses yang bergerak aktif

---

<sup>29</sup> Ibid, 2.

<sup>30</sup> Tedjo, *Gereja Mula-Mula Sebagai dasar Pertumbuhan Kelompok Sel dalam Gereja Masa Kini*, 73.

dan holistik. Melibatkan berbagai aspek kehidupan gereja dan anggotanya. Ini adalah bukti kuasa dan tindakan Roh Kudus dalam mengubah hati orang dan menjadikan gereja sebagai instrumen bagi Kerajaan Allah di dunia, sama halnya pertumbuhan gereja mula-mula disebabkan oleh bimbingan Roh Kudus.

#### **b. Tujuan Pertumbuhan Gereja**

Rick Warren menyatakan gereja merupakan organisme yang hidup. Gereja harus mengalami pertumbuhan jika ia sehat. Gereja bukan hanya sebuah organisasi, melainkan sebuah tubuh.<sup>31</sup> Pertumbuhan gereja tidak mungkin terjadi tanpa tujuan yang jelas. Dalam membangun gereja, tujuan sangat penting. Roh Kudus mendorong gereja untuk bertumbuh mencapai suatu tujuannya, yaitu menjadi murid-murid Kristus.<sup>32</sup>

Pertumbuhan gereja melibatkan berbagai proses, termasuk mengimbangi pelayanan dan persekutuan dengan kegiatan gerejawi lainnya.<sup>33</sup> Gereja yang sehat dan bertumbuh membutuhkan suasana penerimaan dan kasih, mirip dengan tanaman yang memerlukan iklim tepat. Gereja yang bertumbuh harus saling mengasihi, seperti Yesus yang menarik banyak orang melalui kasih-Nya.<sup>34</sup> Rick Warren

---

<sup>31</sup> Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja Yang digerakkan oleh Tujuan*, 20.

<sup>32</sup> Ibid, 81.

<sup>33</sup> Ibid, 146.

<sup>34</sup> Ibid, 214-217.

berpendapat bahwa gereja yang bertumbuh tidak harus memilih antara kualitas dan kuantitas; keduanya perlu dijalankan secara seimbang. Kualitas mengacu pada jenis murid yang dihasilkan, sementara kuantitas pada jumlah murid. Tuhan mengharapkan kesetiaan dan buah dari umat-Nya, karena Kristus memanggil kita untuk menghasilkan buah yang membawa kemuliaan bagi Tuhan.

Rick Warren menekankan bahwa pertumbuhan gereja dapat terjadi melalui kuasa Allah serta upaya manusia. Gereja berkembang sebagai hasil dari kerjasama antara Allah dan manusia. Tuhan mencapai tujuan-Nya dengan menggunakan manusia sebagai alat-Nya, seperti yang dijelaskan dalam 1 Korintus 3:6-9. Jadi dapat disimpulkan menurut Rick Warren, sebuah gereja yang bertumbuh adalah gereja yang memiliki fokus pada mencapai tujuannya dan yang mengandalkan kuasa Roh Kudus.

Gereja yang didorong oleh tujuan yang dimaksudkan adalah Menurut Rick Warren, ada lima poin dari dimensi pertumbuhan gereja.<sup>35</sup> *Pertama*, gereja bertumbuh lebih dalam melalui pemuridan. *Kedua*, gereja bertumbuh lebih kuat melalui ibadah. *Ketiga*, gereja bertumbuh lebih luas melalui pelayanan. *Keempat*, gereja tumbuh lebih besar melalui penginjilan, dan *kelima*, gereja menjadi lebih akrab

---

<sup>35</sup> Ibid, 55.

melalui persekutuan. Tujuan ini bersumber dari perintah utama Matius 22:37-40.

Melalui penjabaran Rick Warren, tujuan gereja adalah membawa orang-orang kepada Tuhan Yesus dan menyatukan mereka sebagai satu keluarga. Selain itu, tujuan tersebut juga mencakup pembinaan dan memperlengkapi umat Tuhan agar mencapai kedewasaan rohani, sehingga mereka dapat melaksanakan misi untuk memuliakan Tuhan Allah di dunia ini.<sup>36</sup> Warren juga menegaskan bahwa gereja dapat bertumbuh ke arah tujuan yang baik dengan adanya tujuan yang jelas dan tepat.

Penulis menyimpulkan bahwa menurut pandangannya, Rick Warren mengajarkan cara bagi gereja untuk bertumbuh tidak hanya dalam hal jumlah, tetapi juga dalam hal fasilitas. Salah satu contohnya adalah dengan membentuk kelompok pendalaman Alkitab, menyediakan ruang bagi jemaat, dan menyelenggarakan program pembinaan yang bertujuan untuk membawa gereja yang mengasihi. Mengasihi Tuhan, mengasihi sesama, dan siap untuk diutus ke mana pun untuk terus menyampaikan kabar tentang Yesus Kristus, Kepala gereja.

---

<sup>36</sup> Ibid, 115.

### C. Prinsip Pertumbuhan Gereja

#### 1) Pertumbuhan Gereja adalah Kehendak Allah

Keputusan untuk percaya bahwa pertumbuhan gereja adalah kehendak Allah merupakan langkah pertama. Rasul Paulus mengungkapkan pertumbuhan gereja merupakan kehendak Allah.<sup>37</sup> George W. Peters mengatakan kitab kisah para rasul merupakan sumber yang paling menyakinkan, paling utama mengenai pertumbuhan dan pelipatgandaan gereja.<sup>38</sup> Pernyataan ini dinyatakan dengan jelas dalam firman Tuhan. Mereka yang menerima ajaran itu memberikan diri mereka untuk dibaptis, dan pada hari itu, jumlah mereka bertambah sekitar tiga ribu jiwa (Kisah Para Rasul 2:41).

Pertumbuhan gereja yakni kehendak Allah. Dia menginginkan gereja-Nya bertumbuh baik dalam hal jumlah maupun kualitas.<sup>39</sup> Rasul Paulus menjelaskan hal ini dalam Efesus 4:1-16. Tugas gereja adalah untuk mengajar, memuliakan, mempersiapkan, dan memberitakan Injil. Tuhan menghendaki agar gereja bertumbuh, sehingga semua orang datang kepada-Nya. Gereja diberikan amanat untuk menyampaikan Injil agar gereja-Nya bertumbuh.

---

<sup>37</sup> Paulus Daun, *Pengantar Ke dalam Pertumbuhan Gereja*, 40.

<sup>38</sup> George W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja*, 19.

<sup>39</sup> Hengki Wijaya, "Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul," *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray* (2015): 2.

Tokoh Petrus, seorang murid yang diminta oleh Tuhan Yesus untuk menggembalakan umat-Nya (Yohanes 21:15–19), bagian penting dari perkembangan gereja. Oleh karena itu, kemajuan gereja tidak dapat dipisahkan dari sikap gembala, atau pemimpin jemaat. Berdasarkan 1Pet. 5:2-3 sikap yang tepat dari pemimpin memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan gereja. Pertumbuhan yang berkelanjutan hanya dapat terjadi ketika pemimpin hidup dalam Kristus, memiliki motivasi yang berintegrasi, dan memimpin dengan benar.<sup>40</sup>

Sebuah gereja yang mengalami pertumbuhan secara organik melayani jemaatnya dengan baik karena pemimpin yang sedang bertumbuhlah yang memiliki gairah dan visi untuk memenuhi kebutuhan gereja.<sup>41</sup> Pemimpin kemudian merancang cara, atau struktur yang akan membantu memenuhi kebutuhan jemaat. Ketika jemaat bertumbuh, pemimpin memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan organisasi.<sup>42</sup> Merupakan perkembangan yang wajar dari organisasi dalam gereja agar bisa melaksanakan pelayanan dan menggenapkan misinya.

---

<sup>40</sup> Frank Damazio, *Strategic Church: Membangun Gereja Pengubah Hidup dalam Dunia Yang Selalu Berubah* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016), 79.

<sup>41</sup> Ibid, 83.

<sup>42</sup> Ibid, 83.

Pertumbuhan semacam ini membutuhkan semua unsur yang ada dalam gereja yang sehat, bertumbuh dengan visi yang dinamis, dan berlandaskan pada ajaran Alkitab sebagai saluran penghubung, pemimpin-pemimpin harus berpikir secara strategis, memuridkan orang-orang percaya, mengambil keputusan bijaksana, menerapkan doa yang mendalam serta penyembahan yang tulus. Semua unsur ini merupakan bagian penting yang menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan.<sup>43</sup>

Sebagai pemimpin perlu memiliki keinginan agar gereja menghasilkan lebih banyak buah melalui anugrah multiplikasi baru yang membuka pintu bagi pertumbuhan gereja.<sup>44</sup> Pertumbuhan semacam itu akan terjadi ketika memiliki hati yang diperbarui oleh iman dan visi, sebagaimana yang diajarkan dalam prinsip markus 4:20, dimana orang-orang yang mendengar firman Allah dengan baik, menerima, dan menghasilkan buah.

Pertumbuhan merupakan bagian rencana Allah. Gereja harus menjadi tempat pertumbuhan, kegairahan, tempat yang ditetapkan Allah untuk menjadi kekuatan di dunia. Gereja membutuhkan waktu untuk bisa membangun struktur yang baik, mengembangkan

---

<sup>43</sup> Ibid, 78-79.

<sup>44</sup> Ibid, 80.

pemimpin dan belajar dari setiap pengalaman sehingga siap untuk bertumbuh.<sup>45</sup>

Kehendak Allah sudah jelas, Dia ingin agar tidak ada yang binasa tetapi semua orang berbalik dan bertobat (2 Pet. 3:9). Kehendak Allah gereja untuk bertumbuh dalam (Mat 16:18). Yesuslah yang membangun gereja, Pembangunan gereja adalah pekerjaan Allah merupakan kehendak dan karya-Nya.

Dengan demikian, bahwa prinsip pertumbuhan gereja merupakan bagian dari rencana Allah. Untuk menyelamatkan umat-Nya melalui Kristus dan terhubung lewat persekutuan gereja, semuanya itu bukan hanya hasil dari upaya manusia.

## 2) Pertumbuhan Gereja adalah Pekerjaan Roh Kudus

Peristiwa sebelum Yesus naik ke sorga Dia memerintahkan agar para murid tetap tinggal di Yerusalem. Menunggu janji tentang kedatangan Roh Kudus Kis. 1:5, pengaruh Roh Kudus sangat signifikan dalam pertumbuhan gereja. Baik dari segi jumlah maupun kualitasnya.<sup>46</sup> Melalui pemberitaan firman Allah, kuasa Roh Kudus mendorong pertumbuhan gereja. Dalam proses ini, Roh Kudus hadir dalam batin, dan kehadiran nyata Allah berasal dari kepenuhan roh.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid, 81.

<sup>46</sup> Benny Hinn, *Selamat datang Roh Kudus* (Jakarta: Immanuel Publishing House, 2004), 202.

<sup>47</sup> Luhut Sinaga, "Karya Roh Kudus bagi Pertumbuhan Gereja," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 4.

Karena gereja adalah jemaat Allah. Roh Kudus tidak hanya bertugas dalam misi penginjilan, tetapi juga menciptakan suasana membuat gereja terus bertumbuh serta memberikan hasil.

Roh kudus adalah pusat dari pertumbuhan gereja, memberikan kekuatan, penyemangat, dalam segala upaya pertumbuhan gereja. Peran Roh Kudus sangatlah penting.<sup>48</sup> Dalam konteks peran Roh Kudus dalam gereja saat ini, pertumbuhan gereja tidak dapat dipisahkan dari karya dan kuasa-Nya.<sup>49</sup> Roh kudus memberikan karunia Roh sebagai suatu sarana untuk membangun tubuh Kristus. Dia bertindak sebagai penggerak dibalik semua karunia yang ada dalam tubuh kristus, yang memungkinkan pelayanan aktif.

Paulus menyatakan bahwa iman dimulai ketika seseorang masih dalam tahap pertumbuhan. Oleh karena itu, perkembangan rohani menjadi aspek yang sangat penting. Selanjutnya, Paulus mencatat bahwa proses pertumbuhan ini dapat dilihat dari awalnya seperti bayi yang kemudian tumbuh menjadi dewasa, atau dari kelemahan yang berubah menjadi kekuatan. Ketiga, pertumbuhan iman setiap orang percaya dan jemaat adalah tanggung jawab bersama.<sup>50</sup> Karena setiap orang percaya berada pada tahap

---

<sup>48</sup> Ibid, 8.

<sup>49</sup> Ibid, 5.

<sup>50</sup> Luhut Sinaga, "Karya Roh Kudus bagi Pertumbuhan Gereja," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 9.

pertumbuhan iman yang berbeda, pertumbuhan gereja adalah tanggung jawab bersama bagi semua orang percaya.

Jadi dalam prinsip yang kedua pertumbuhan gereja tidak terlepas oleh pekerjaan Roh Kudus dan juga pertumbuhan gereja Allah, setelah kenaikan Yesus ke sorga. Melalui para murid membantu pekerjaan penginjilan yang mendukung pertumbuhan gereja secara kuantitas dalam jumlah orang percaya, yang secara alamiah mendorong pertumbuhan gereja.

#### **d. Faktor Pertumbuhan Gereja**

Jika gereja adalah tubuh Kristus, maka dalam berbicara mengenai pertumbuhan gereja dapat dilihat faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan gereja yaitu. Faktor teologis paling utama, ini mengacu pada keterlibatan dan peran Allah dalam memulai dan menumbuhkan gereja-Nya. Seperti bergantung kepada Allah dan peran atau pekerjaan Roh Kudus dalam gereja, mengalami pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh Allah bukan manusia.<sup>51</sup> Gereja yang bertumbuh secara kuantitatif, kualitatif, dan organik adalah proses supranatural yang bergantung pada Allah. Jika pertumbuhan gereja adalah karya Allah, maka manusia juga harus bertumbuh dalam hubungan dengan-Nya. Kedua, faktor antropologis menggambarkan

---

<sup>51</sup> David Iman Santoso, *Pertumbuhan Gereja dan Peranan Roh Kudus dalam Tantangan Gereja di Indonesia* (Surabaya: YAKIN, 1990), 15.

bahwa Allah menggunakan, membentuk, dan mempersiapkan hamba-Nya untuk bekerja bersama dengan-Nya dalam membangun gereja-Nya di dunia ini.<sup>52</sup> Aspek antropologis yang mendorong pertumbuhan gereja, yaitu doa, iman, kepemimpinan, struktur pelayanan yang efektif, ibadah, dan komunitas kecil yang memenuhi kebutuhan para anggota gereja.

Selain dua faktor di atas, adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Gereja antara lain:

#### 1) Penginjilan

Ron Jonson dan Jim Steven menyatakan dalam bukunya dinamika pertumbuhan gereja. Bahwa Setiap diskusi tentang pertumbuhan dan kesehatan gereja berpusat pada penginjilan. Gereja tidak dapat bertumbuh jika tidak melakukan penyebaran pesan Tuhan kepada dunia.<sup>53</sup> Kis 1:8 menekankan perluasan ke seluruh dunia. Gereja bertumbuh melalui penyebaran Injil.<sup>54</sup>

Penginjilan tidak bisa dipisahkan dari Amanat Agung Tuhan Yesus. komponen penting dalam pertumbuhan Gereja, melalui penginjilan yang dilakukan gereja menyebabkan pertumbuhannya secara kualitas, kuantitas, dan kompleksitas.

---

<sup>52</sup> Ibid, 15.

<sup>53</sup> Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja dan Penginjilan di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 12.

<sup>54</sup> Ron Jonson and Jim Steven, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996), 241.

Injil terus memperbaharui gereja, karenanya gereja terus bertumbuh gereja yang bertumbuh pasti akan menginjili.<sup>55</sup> Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak orang yang mendengar tentang kasih besar Allah akan dunia ini melalui penginjilan.<sup>56</sup> Anda dapat diselamatkan dan memiliki hidup yang kekal jika Anda percaya kepada Yesus Kristus.

Karena penginjilan adalah mandat Tuhan bagi gereja, tidak ada gereja tanpanya. Pola ini juga ditemukan dalam perjanjian baru namun, bila Roh Kudus turun ke atasmu, kamu akan menerima kuasa dan kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi (Kis 1:8). Anggotanya pergi memberitakan Injil ke mana pun. Metode penginjilan Tuhan Yesus berfokus pada gereja lokal. Dia bertanggung jawab atas Gereja-tubuh-Nya.

Dapat disimpulkan bahwa Allah memberikan tanggung jawab kepada pemberita Injil dan memegang jabatan kepemimpinan gereja. Sebagai tanggapan Tuhan terhadap kebutuhan rohani gereja kristen, perlu diakui bahwa tujuan Allah

---

<sup>55</sup> Yohanes Joko Saptono, "Pentingnya Penginjilan dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 2.

<sup>56</sup> *Ibid*, 2.

untuk mendorong umatNya untuk melakukan apa yang dikehendaki-Nya.

Dengan memenuhi Amanat Agung yang disebutkan dalam Matius 28:19-20, Gereja Tuhan harus hadir dan melayani di dunia ini. Gereja-gereja Tuhan saat ini juga harus masuk dan berpartisipasi secara aktif dan konkret dalam arus pertumbuhan Gereja, karena teologi pertumbuhan gereja benar-benar konsep dan keinginan Allah sendiri.

## 2) Kualitas Kepemimpinan

Sonni Eli Zaluchu melalui konsepnya pemimpin pertumbuhan gereja. Berusaha memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana gereja dapat bertumbuh secara sehat dan berkelanjutan. Gereja yang benar-benar melayani akan membantu anggota-anggotanya bertumbuh. Tidak hanya peduli terhadap pertumbuhan anggota gereja dalam jumlah. Tetapi juga pertumbuhan spiritual, pengelolaan sumber daya yang efektif dalam hal waktu, tenaga, dan dana mendorong pertumbuhan gereja yang berkelanjutan.<sup>57</sup>

Kesuksesan atau kegagalan suatu pelayanan seringkali ditentukan oleh kepemimpinannya. Apabila sebuah gereja mampu

---

<sup>57</sup> Sonny Zaluchu, *Pemimpin Pertumbuhan Gereja*, (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 38.

membangun sistem kepemimpinan yang berakar pada spiritualitas dan efektivitas, maka gereja tersebut akan mengalami pertumbuhan.<sup>58</sup> Sejalan dengan gagasan Wagner, Jansen berpendapat bahwa pemimpin merupakan faktor paling dasar dalam pertumbuhan gereja.<sup>59</sup>

Bagaimana seorang pemimpin dapat memungkinkan setiap anggota gereja untuk berpartisipasi secara aktif merupakan komponen paling penting dari kepemimpinan pertumbuhan Gereja.<sup>60</sup> Rick Warren juga menyatakan dalam bukunya "The Purpose Driven Church". Allah mengharapkan setiap orang kristen menggunakan karunia dan talentanya untuk pelayanan. Wagner mengatakan, jika tanda utama dari gereja yang bertumbuh adalah seorang gembala sidang jalan untuk menumbuhkan gereja, perlu dilakukan mengarahkan potensi yang ada pada setiap jemaat.<sup>61</sup>

Dapat disimpulkan Ada bukti bahwa elemen Kepemimpinan gereja berkorelasi positif dengan jumlah dan kualitasnya. Jika sistem kepemimpinan yang baik dan efektif dapat menarik minat orang lain untuk bergabung, maka pertanyaannya

---

<sup>58</sup> Ibid, 39.

<sup>59</sup> Ibid, 40.

<sup>60</sup> Ibid, 41.

<sup>61</sup> Paulus Daun, *Pengantar ke dalam Pertumbuhan Gereja*, 101.

adalah apakah sesungguhnya kontribusi kepemimpinan dalam pertumbuhan gereja itu.

Para pemimpin gereja bertanggung jawab untuk menjaga persatuan dalam jemaatnya. Gereja pemimpin menyadari bahwa mereka adalah pemimpin perubahan. Sebagai pemimpin perubahan dalam gereja, tujuannya adalah untuk meningkatkan orang-orang yang menjadi bagian dari perubahan; tujuannya meningkatkan kualitas rohani dan keefektifan setiap orang.<sup>62</sup> Program atau kegiatan berjalan dengan baik karena mereka tahu apa yang mereka lakukan. Karena mereka saling mengisi dan memperlengkapi.<sup>63</sup> Dapat disimpulkan bahwa keinginan gereja untuk memaksimalkan potensi pertumbuhannya hanya dapat terjadi jika gereja memiliki gembala yang mempunyai sifat-sifat seorang pemimpin yang bertanggung jawab.

Tipologi kepemimpinan gembala pertumbuhan gereja menurut wagner. Pertama, gembala pertumbuhan gereja haruslah seorang pemimpin yang mampu memberdayakan orang lain. kedua, gembala pertumbuhan gereja adalah seorang pelengkap. Artinya, pemimpin yang secara aktif menetapkan tujuan-tujuan

---

<sup>62</sup> Sonny Eli Zaluchu, *Pemimpin Pertumbuhan Gereja*, 42-43.

<sup>63</sup> Ibid, 43-45.

bagi jemaatnya sesuai kehendak Allah.<sup>64</sup> Seorang pemimpin pertumbuhan gereja. Tetap menempatkan Allah sebagai otoritas tertinggi dalam kepemimpinan gereja itu sesuatu yang mutlak. Hal lain yang sangat penting gembala juga memerlukan dukungan sepenuhnya dari jemaat untuk melaksanakan tujuan tersebut dari hal itu menciptakan komunikasi aktif antara pemimpin dengan jemaat.<sup>65</sup>

Seorang pemimpin gereja juga harus menunjukkan kualitas rohaninya. Menunjukkan contoh hidup dalam ibadah, doa, dan aktivitas rohani lainnya. Kualitas hidup rohani seorang pemimpin dapat berdampak pada pertumbuhan rohani jemaatnya. Karena seorang pemimpin yang bijaksana lah maka gereja akan mengalami pertumbuhan.<sup>66</sup>

### 3) Persekutuan

Menjadi kristen berarti menjadi anggota keluarga kerajaan Allah. Manusia adalah makhluk sosial. Meskipun hubungan kita bersifat pribadi dengan Kristus. Allah tidak pernah bermaksud menjadikan kita terpisah dengan orang lain. Bersekutu membutuhkan kesediaan untuk saling berbagi, secara materi,

---

<sup>64</sup> Ibid, 43-44.

<sup>65</sup> Ibid, 45

<sup>66</sup> Neil Cole, *Menghadirkan Gaya Hidup Kerajaan Allah dalam Gereja* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 15.

waktu, talenta dan pada akhirnya kita saling mendorong untuk bertumbuh dalam kasih dan iman kepada Kristus. Lewat ibadah kristen bentuk respon manusia atas tindakan perdamaian Yesus.

Florovsky menyoroti pentingnya persekutuan sebagai respon terhadap panggilan Allah. Bagi Florovsky, menjadi kristen pada intinya adalah menjadi bagian dari persekutuan.<sup>67</sup> Menjadi seorang Kristen berarti menjadi bagian dari komunitas, yaitu gereja. Karena itu, Dalam ibadah kristen adalah cara bagi manusia, mengekspresikan rasa terima kasih atas kasih Allah dan kebaikan kasih-Nya yang telah menebus manusia. Ini menunjukkan respons terhadap pekerjaan Allah, baik saat ini maupun sebelumnya. melalui doa, nyanyian, dan firman-Nya, seperti yang ditanamkan oleh Roh Kudus..<sup>68</sup>

*Ekklesia*, atau kelompok orang yang percaya yang dipanggil untuk keluar dari kegelapan menuju terang-Nya, disebut gereja sebagai Tubuh Kristus.<sup>69</sup> Tuhan Yesus mempersatukan semua orang ke dalam persekutuan, dan Dia juga meminta pengikut-Nya untuk memperkuat persekutuan tersebut. Dengan melayani satu

---

<sup>67</sup> James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 10.

<sup>68</sup> *Ibid*, 10.

<sup>69</sup> G.C. Van Niftrik and B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 359.

sama lain dengan berbagi karunia (1Kor. 12:1-12) menunjukkan bahwa gereja dapat bertumbuh.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa persekutuan melalui ibadah merupakan penyembahan kepada Allah sebagai tanggapan atas kasih-Nya, dan ibadah manusia menunjukkan berharganya Allah kepada umat manusia. Melalui persekutuan gereja juga dapat bertumbuh karena orang percaya dapat memaknai kebaikan Tuhan dalam hidup mereka.

#### 4) Kesatuan hubungan antar anggota

Berdasarkan kisah pertumbuhan jemaat mula-mula bahwa Salah satu ciri dari jati diri tubuh Kristus (Gereja) yang ideal adalah memiliki sebuah persekutuan. Jemaat bertekun lewat persekutuan. membangun hubungan jemaat yang akrab.<sup>70</sup> Suatu tanda yang jelas terhadap pertumbuhan gereja dalam hal kualitas adalah adanya kesatuan yang kuat diantara anggota jemaat. Misalnya, kualitas terlihat sangat jelas dalam kehidupan jemaat mula-mula. Mengalami pembaharuan, baik dalam iman kepada Allah maupun hubungan dengan sesama. Membangun kesatuan bukanlah hal mudah, terutama karena adanya perbedaan latar belakang antar jemaat. Mengingat kesatuan jemaat disebabkan kematian Yesus. Seharusnya

---

<sup>70</sup> Eko Agus Setiawan, "Pertumbuhan Kelompok Sel ditinjau dari Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama dan Memenangkan Jiwa," *JURNAL IMPARTA* 1, no. 1 (2022): 2.

perbedaan di antara jemaat menjadi dorongan untuk saling menghargai, Kasih adalah kunci utama dalam pertumbuhan<sup>71</sup> Dalam berbagai situasi, gereja bahkan harus menjadi komunitas yang saling membantu.<sup>72</sup>

Kristen mula-mula menunjukkan kepedulian kepada orang lain dengan menjual harta benda mereka untuk membantu orang lain dalam gereja. Bahkan dalam berbagai situasi, gereja diminta untuk menjadi komunitas saling peduli.<sup>73</sup> Gereja diperintahkan untuk menjadi komunitas yang peduli. Baik terhadap anggotanya maupun masyarakat luas. Seperti yang telah dilakukan oleh Kristus.<sup>74</sup>

Dapat disimpulkan hal tersebut memberikan contoh bahwa bahwa pertumbuhan gereja dipengaruhi oleh hubungan yang kuat antar anggota yang menunjukkan sikap saling peduli. Dengan cara ini, kehidupan orang yang percaya kasih Kristus menjadi nyata dan dirasakan oleh semua orang, sehingga gereja semakin bertumbuh.

#### **4. Hubungan Antara Gereja dan Sejarah Pertumbuhan Gereja**

Peristiwa sejarah yang menarik dari kekristenan awal adalah pertumbuhan dan perkembangan gereja dari kelompok kecil. Sejarah awal gereja yang menjadi titik tolak berdirinya pertumbuhan gereja yakni

---

<sup>71</sup> Vernineto Sitanggang, *Penuh Roh Kudus* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2020), 165.

<sup>72</sup> Andar Ismail, *Selamat Bergereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 73.

<sup>73</sup> Ibid, 74.

<sup>74</sup> Ibid, 76.

Pentakosta. Sekitar 50 hari setelah paskah pada hari Pentakosta pengikut Yesus berkumpul bersama di Yerusalem. Sesuai dengan perintah Yesus untuk menunggu janji Bapa yaitu pemberian Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul 1:4-5.

Pada era Kekaisaran Romawi, gereja mulai tumbuh sebagai sebuah tempat gerakan keagamaan.<sup>75</sup> Gereja merupakan kelompok individu yang sering disebut sebagai "organisme yang hidup", yang terdiri dari setiap orang percaya pada Injil, yaitu Yesus Kristus, yang berkumpul secara teratur di tempat yang telah ditetapkan untuk melakukan ibadah, persekutuan dengan Allah. Gereja Menurut H. Berkhof H. Enklaar, persekutuan dengan Kristus ini juga berarti persekutuan dengan orang lain.<sup>76</sup>

Meskipun pada awalnya gereja Kristen di Roma menghadapi penganiayaan,<sup>77</sup> namun pada akhirnya, dengan berdirinya Kekaisaran Romawi yang menjadikan Kristen sebagai agama resmi pada abad ke-4 Masehi,<sup>78</sup> para misionaris dan pemimpin gereja pada masa itu, seperti Rasul Paulus dan Santo Agustinus, memainkan peran kunci dalam

---

<sup>75</sup> H. Berkhof and Enklaar, *Sejarah Gereja*, 10.

<sup>76</sup> *Ibid*, 7.

<sup>77</sup> Agus Joko. Mateus, "Riwayat Hidup Clemens dan Pandangan Imanya bagi Orang Kristen Pada Masa Kekaisaran Romawi," *Jurnal Penggerak* 4, no. 2 (2018): 4.

<sup>78</sup> Elia Tambunan and Lindung Saputra Marpaung., "Sejarah Kontestasi Kristologi: Relasi Kuasa Otoritas Dengan Kepemilikan Bapa-Bapa Gereja," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 6, no. 1 (2023), 3.

menyebarkan ajaran Kristen dan mendirikan komunitas-komunitas gereja di berbagai kota dan wilayah di bawah kekuasaan Romawi.

Penyebaran Injil pada Zaman Kolonialisme Masuknya Agama Kristen ke wilayah Timur, termasuk Indonesia, terjadi pada zaman kolonialisme. Pada abad ke-16 dan ke-17, misionaris dari Eropa mulai berdatangan ke Nusantara bersama dengan kolonial Eropa. Gereja Katolik Roma dan kemudian gereja-gereja Protestan mulai mendirikan misi di berbagai wilayah Indonesia.

Melalui hal tersebut penyebaran Injil masuk di Wilayah Mamasa. Gereja Toraja Mamasa Gereja Kristen Protestan awal mula berdirinya Gereja ini adalah ketika GPI atau Indische Kerk pada tahun 1906 mengirim tenaga PI ke Toraja Barat. Pengenalan kekristenan lewat sekolah ini berjalan, kemudian dikirimkan juga tenaga pendeta untuk penginjilan yang lebih intensif. Pendeta itu bernama R.W.F. Kaftan Belt, ia melayani di daerah Toraja Barat (Mamasa) dan pada tanggal 12 Oktober 1913 R.W.F. Kaftan Belt melakukan pembaptisan massal kepada 80 orang di daerah Mamasa dan Messawa, inilah yang kemudian ditetapkan menjadi hari masuknya Injil ke daerah Mamasa.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Dra. W.A van der Klis, *Datanglah Kerajaan-Mu: Lima Puluh Tahun Pertama Pekabaran Injil Di Toraja Barat 1913-1963* (Rantepao: PT SULO, 2021), 32.

Wilayah pelayanan GTM satu pola penyebaran Injil melalui orang Mamasa ikut transmigrasi, dengan adanya program transmigrasi. Orang-orang Kristen dari Mamasa yang ikut program transmigrasi membawa ajaran Kristen ke wilayah-wilayah baru termasuk ke Tobadak 1. Transmigrasi ini tidak hanya membawa dampak dalam hal pemukiman, tetapi juga dalam hal penyebaran ajaran Kristen di wilayah tersebut.

Hubungan antara sejarah dan pertumbuhan gereja memungkinkan untuk memahami bagaimana peristiwa-peristiwa sejarah tertentu mempengaruhi perkembangan dan dinamika gereja. Salah satu aspek penting dalam konteks ini adalah mencari pola atau korelasi antara peristiwa sejarah dengan pertumbuhan jumlah jemaat, pengaruh gereja dalam masyarakat, dan dinamika organisasional gereja. Penting untuk melihat bagaimana peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah gereja berkontribusi terhadap pertumbuhan jumlah jemaat. Misalnya, peristiwa pemikiran teologis yang inovatif atau pemimpin yang karismatik seringkali menjadi pendorong pertumbuhan gereja dengan menarik lebih banyak orang untuk bergabung dan aktif dalam kegiatan gereja. Kemudian, dalam konteks pengaruh gereja dalam masyarakat, dapat juga menyoroti bagaimana peristiwa sejarah mempengaruhi posisi gereja dalam lingkungan sosialnya. Misalnya, peristiwa-peristiwa yang menunjukkan keterlibatan aktif gereja dalam kegiatan sosial, atau Pola

atau korelasi antara peristiwa sejarah tertentu dengan dinamikanya dapat memberikan wawasan tentang bagaimana gereja berkembang.

Salah satu aspek penting dalam menolong gereja agar bertumbuh dengan baik adalah mempelajari pelajaran dari sejarah gereja. Mempelajari sejarah gereja dapat membantu dalam pengembangan strategi pelayanan yang lebih efektif.<sup>80</sup> Hal ini mencakup memahami pola-pola pertumbuhan yang berhasil, memetakan faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan gereja, dan mengevaluasi strategi-strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin timbul. Dengan cara ini, gereja dapat mengambil inspirasi dari keberhasilan masa lalu untuk menerapkan prinsip-prinsip yang memungkinkan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa kini. Salah satu instrumen pertumbuhan yang terjadi pada gereja awal yang berkembang sangat pesat terjadi oleh panduan Roh Kudus. Ketika gereja diperkuat dalam hal kualitasnya, maka gereja akan mampu melahirkan gereja lain dan seterusnya, menyebabkan multiplikasi gereja.

---

<sup>80</sup>F. Panjaitan, "Penatalayanan Gereja Menurut Kisah Para Rasul 4:32-37," *Ra'ah Journal of Pastoral Counseling* 1, no. 2 (2021): 96-108.

## 5. Sejarah Lahirnya Gereja dan Pertumbuhan Gereja

Van den End menggambarkan sejarah gereja sebagai cerita tentang bagaimana gereja sebagai persekutuan berkembang dan berubah di dunia ini.<sup>81</sup> Sejarah gereja lebih berfokus pada bagaimana persekutuan terbentuk yang merupakan langkah-langkah penting dalam mendokumentasikan sesuatu yang terjadi di masa lampau.<sup>82</sup> Perkembangan gereja Tuhan tidak terlepas dari sejarah perkembangan gereja mula-mula.<sup>83</sup> Gereja mula-mula merupakan kehidupan yang diperbaharui Kristus. Alkitab menyatakan, pertumbuhan gereja dalam kisah para rasul memberikan wawasan tentang awal gereja bertumbuh kemudian berkembang secara kuantitas maupun kualitas. Maka itu, sebagai anggota tubuh Kristus. Harus mengetahui prinsip-prinsip tentang pertumbuhan Gereja, yang didasarkan pada Firman Allah.

Gereja memulai sejarahnya hampir dua ribu tahun yang lalu dengan pertemuan jemaat mula-mula.<sup>84</sup> Awal kelahiran Gereja pada peristiwa turunnya Roh Kudus, atau yang juga dikenal sebagai hari Pentakosta atau hari ke lima puluh. Ia menjanjikan kepada murid-murid seorang penolong (Kis. 1:8) yaitu Roh Kudus. Sebelum ia diserahkan dan

---

<sup>81</sup>Thomas Van Den End, *Harta dalam Bejana: Sejarah Gereja Ringkas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 1.

<sup>82</sup>Jonar Situmorang, *Sejarah Gereja Umum* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014), .

<sup>83</sup>Tony Tedjo, *Gereja Mula-Mula Sebagai dasar Pertumbuhan Kelompok Sel dalam Gereja Masa Kini*, 69.

<sup>84</sup>Niftrik and Boland, *Dogmatika Masa Kini*, 359.

disalibkan Yesus sebenarnya sudah menjanjikan penolong bagi murid-Nya (Yoh 14:16). Dan ini digenapi pada hari Pentakosta (Kis. 2) Peristiwa ini terjadi di Yerusalem dan semua murid yang ada disana dipenuhi dengan Roh Kudus. Sejak saat itu memampukan para rasul berbicara dalam berbagai bahasa sehingga pesan Injil dapat dimengerti oleh berbagai suku bangsa yang berkumpul di Yerusalem (Kisah Para Rasul 2:1-41).<sup>85</sup>

Mengacu pada khotbah Petrus dalam Kisah Para Rasul 2:21-24, keyakinan para rasul timbul dari pengalaman Pentakosta. Setelah Yesus meninggalkan mereka, para murid membentuk komunitas jemaat yang diperkuat oleh Roh Kudus. Komunitas ini bertugas menyampaikan pesan tentang Yesus yang telah bangkit. Pada tahun-tahun awal, jemaat Kristiani berkumpul dari rumah ke rumah tanpa gereja, dan menurut Kisah Para Rasul, Injil tersebar dari Yerusalem ke seluruh dunia.

Kisah para rasul, Paulus mengilustrasikan bagaimana Injil bertumbuh. Roh Kudus memainkan peran penting dalam pembentukan gereja pertama tersebut. Injil dibagikan di Asia Kecil, Yunani, dan Roma (15:36-28:31).<sup>86</sup> Ketika Allah mencurahkan Roh Kudus dan Petrus memberikan khotbahnya, itu adalah saat lahirnya gereja pertama. Gereja awal ini memberikan gambaran tentang bagaimana kehidupan gereja awal

---

<sup>85</sup> Jonar TH Situmorang, *Sejarah Gereja Umum* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014), 19-20.

<sup>86</sup> *Ibid*, 74-75.

berlangsung. Untuk menjadi sumbangsi atau kontribusi bagi gereja masa kini.

Penulis menyimpulkan bahwa sejak gereja mula-mula telah nampak pertumbuhan gereja secara kuantitas. Terus mendapatkan respons yang baik, jumlah orang yang percaya bertambah. Jumlah orang yang percaya terus meningkat dengan mencapai puluhan ribu orang. tertulis di (Kis 6:7, 21:20). Terlihat bahwa murid-murid Tuhan Yesus melaksanakan amanat agung yang Yesus berikan sebelum naik ke sorga (Matius 28:19-20). Perintah untuk mengajar bahkan membaptis untuk menjadikan yang percaya menjadi murid.

Gaya hidup jemaat awal (Kis 2:42-47), yang tekun dalam mengikuti ajaran para rasul. Ketekunan dalam doa dan ibadah, makan bersama memecahkan roti, sehati sepikir, saling berbagi menjual harta miliknya untuk memenuhi kebutuhan.<sup>87</sup> Penulis berpendapat bahwa pendekatan pertumbuhan gereja secara kualitas adalah suatu metode yang masih relevan untuk diterapkan, karena terbukti sangat efektif, efisien, dan memberikan dampak positif bagi gereja pada zaman sekarang. Jika kehidupan orang percaya memiliki ketaatan, dan menghidupi pengajaran Alkitab dapat diterapkan bagi setiap anggota gereja. Fondasi dari segala

---

<sup>87</sup> Ibid, 53-58.

aktivitas Gereja pada zaman itu adalah konsisten dalam mengajarkan ajaran-ajaran yang diajarkan oleh para rasul tentang Yesus.

Dalam catatan sejarah, setelah Pertumbuhan Gereja yang pertama, agama Kristen meluas ke mana-mana, termasuk ke kawasan Asia dengan melibatkan para misionaris. Kawasan Asia merupakan salah satu kawasan terluas di dunia, dan menurut sejarah Gereja Asia karya Donald E. Hoke, kawasan ini mencakup dua pertiga populasi dunia.<sup>88</sup> Lima agama besar dunia: Yudaisme, Kristen, Budha, Hindu dan Islam berasal dari kawasan Asia. Perkembangan besar agama Kristen di Asia pada abad ke-19 dimulai dari para misionaris Protestan, yang memungkinkan para misionaris dari negara lain untuk memberitakan Injil.

Jadi dari uraian tentang sejarah Asia bahwa lewat pertumbuhan gereja mula-mula. Pemberitaan firman terus tersebar tidak terlepas juga oleh pekerjaan para misionaris dalam penyebaran pekabaran Injil. Tujuannya agar membawa orang-orang yang belum mengenal Allah. Agar memperoleh keselamatan. Oleh karena itu, kehidupan jemaat awal bisa dijadikan contoh yang menginspirasi bagi jemaat atau gereja saat ini agar dapat bertumbuh, yaitu: mereka tekun dalam mempelajari ajaran Rasul, mereka tekun dalam menjalani komunitas, mereka tekun berbagi roti, mereka tekun dalam berdoa, dan bahkan mereka juga bersemangat dalam

---

<sup>88</sup> Donald E. Hoke, *Sejarah Gereja Asia*, Jilid 1. (Jawa Timur: Gandum Mas, 2000), 19.

pujian kepada Tuhan. Akibatnya, dampaknya bagi lingkungan disenangi oleh banyak orang.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Proses pertumbuhan Gereja dipengaruhi oleh sejarahnya. Ini karena sejarah Gereja terdiri dari banyak peristiwa penting di masa lalu. Ini berkaitan dengan pertumbuhan gereja, yang dimulai dengan pekerjaan Allah dan kelompok pemberitaan Injil, yang kemudian terus berkembang, menghasilkan pertumbuhan gereja hingga saat ini.

Sejarah gereja memiliki banyak makna yang dapat menjadi bahan refleksi bagi pertumbuhan gereja saat ini. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa sejarah berdirinya gereja merupakan rangkaian peristiwa dari masa lampau yang berpotensi memberikan dampak pada pertumbuhan gereja saat ini dan di masa depan.

Dengan merujuk pada perumusan masalah penelitian ini, hipotesis yang timbul adalah tentang bagaimana sejarah gereja GTM Tobadak 1 tersebut bertumbuh dari sebuah kelompok kecil orang kristen transmigran rindu untuk membentuk suatu persekutuan kemudian menjadi gereja yang mandiri. Dari sejarah keberadaan GTM Tobadak 1 tersebut memberikan bagaimana proses pertumbuhan yang kemudian dapat menjadi pendorong dalam pertumbuhan wilayah klasis Tobadak Raya. Yang berkontribusi terhadap pertumbuhan gereja di masa kini yang telah aktif dalam berbagai kegiatan dan pelayanan.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat sejarah, kemudian dipahami sebagai sebuah penelitian didalamnya peneliti juga akan mempelajari berbagai hal tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau kemudian ditulis secara teratur. Menurut buku yang ditulis oleh sumanto, penelitian sejarah adalah suatu proses pengumpulan dan evaluasi data yang objektif mengenai peristiwa masa lalu.<sup>89</sup> Sejalan dengan itu Sumargo menyatakan bahwa penelitian sejarah melibatkan penerapan aturan dan prinsip yang terstruktur untuk mengumpulkan data sejarah dengan efektif, mengevaluasinya dengan kritis, dan mencatat hasilnya secara sistematis.<sup>90</sup> Penelitian sejarah bertujuan untuk secara objektif dan sistematis merekonstruksi peristiwa masa lalu.<sup>91</sup> sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari peristiwa masa lalu untuk memahami perkembangan gereja dari masa ke masa, termasuk asal-usulnya dan pertumbuhannya.

Memahami perkembangan dan pertumbuhan gereja sepanjang sejarah. Para ahli sejarah menetapkan empat cara utama untuk meneliti sejarah. Menggunakan metode empat tahapan kerja melalui tahapan-tahapan kerja yakni: *Heuristik*, kritik sumber, interpretasi, dan *historiografi*.

---

<sup>89</sup>Sumanto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020), 167.

<sup>90</sup>Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Klaten: Lakeisha, 2021), 133.

<sup>91</sup>Dedi Amrizal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Medan: Aqli, 2019), 64.

### 1. *Heuristik*

*Heuristik*, pada tahap ini penulis di arahkan untuk mencari, sumber sejarah baik lisan dan tulisan. Metode untuk mencari atau mengumpulkan data sejarah yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti.<sup>92</sup> Sumber lisan yaitu wawancara dengan Jemaat GTM Tobadak 1 dan Wilayah Klasis Tobadak Raya lainnya serta tokoh gereja, pendeta, ataupun saksi sejarah tentang perkembangan gereja wilayah tersebut. Sedangkan sumber tulisan dengan penelitian kepustakaan mempelajari tulisan yang erat kaitannya dengan objek penelitian yang dimaksud. Sumber yang digunakan seperti buku-buku, arsip gereja, yang ada kaitannya dengan tulisan ini. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian akan dicatat atau direkam untuk mempermudah proses selanjutnya.

### 2. Kritik Sumber

Kritik sumber, peneliti akan mengklasifikasikan dan menyaring sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan kritik internal dan eksternal untuk

---

<sup>92</sup>Ibid, 64.

memastikan informasi dari sumber tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>93</sup>

### 3. Interpretasi

Sumber yang telah melewati beberapa tahapan kritik tersebut masih perlu diinterpretasikan. Hal ini diperlukan untuk merangkai data yang ada sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang mengulas kebenaran dengan menggunakan data-data faktual. Ini adalah metode kerja seorang sejarawan yang berusaha menggambarkan kejadian yang sebenarnya berdasarkan berbagai sumber yang telah melalui proses kritik dan analisis.

### 4. Historiografi

Dalam bidang ilmu sejarah, istilah historiografi (historiography) merujuk pada langkah terakhir dari metode penelitian sejarah.<sup>94</sup> Kegiatan ini meliputi penyusunan sumber dan fakta sejarah setelah dianalisis dan ditafsirkan menjadi sebuah cerita sejarah yang menarik. menjadi suatu rangkaian tulisan sejarah yang diolah menjadi fakta yang didapat dari penelitian.

---

<sup>93</sup>Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 135.

<sup>94</sup>Singgih Tri Sulistyono, "Historiografi Pembebasan: Suatu Alternatif," *Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2016), 11.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam mengkaji topik penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagaimana yang dituliskan di bawah ini:

- BAB I:           Pendahuluan
- Berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II:           Sejarah GTM Tobadak 1
- Berisikan proses sejarah berdirinya GTM Tobadak 1
- BAB III:          Bagaimana Kontribusi berdirinya GTM Tobadak 1 terhadap pertumbuhan kekristenan Klasis Tobadak Raya.
- BAB IV:          Penutup
- Berisikan Kesimpulan dan saran dari penulis.

